

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya sebagai perguruan tinggi memiliki kewajiban untuk melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu meliputi pendidikan dan pengajaran, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat. Salah satu bentuk nyata pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat adalah Praktik Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM), PKPM merupakan sebuah kegiatan pembelajaran yang berada dilapangan yang dilakukan oleh mahasiswa, Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa dalam berinteraksi dengan masyarakat, mengidentifikasi potensi maupun permasalahan, serta menawarkan solusi melalui pendekatan akademik. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kreativitas mahasiswa, serta memperkaya wawasan praktis di luar kelas. Dalam pelaksanaan-nya terdapat beberapa tahapan diantaranya yaitu persiapan, pembekalan, pelepasan, observasi, sampai tahap pelaporan.

Kegiatan PKPM kali ini dilaksanakan secara luring di Kabupaten Lampung Selatan, dengan jumlah peserta 62 kelompok yang masing-masing berjumlah 6-7 mahasiswa disetiap kelompoknya. Kegiatan ini tersebar di tiga Kecamatan yaitu kecamatan Rajabasa, Penengahan dan Kalianda. Penulis ditempatkan di kelompok 15 di Desa Canggung, Kecamatan Rajabasa, Kabupaten Lampung Selatan, selama satu bulan (21 Juli–20 Agustus 2025) dengan mengusung tema “Pengembangan Potensi Daerah Berbasis Teknologi Digital dan Ekonomi Kreatif”, Tema ini dipilih sebagai respons terhadap perkembangan teknologi digital yang semakin memengaruhi aktivitas ekonomi masyarakat, khususnya sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu penopang utama perekonomian nasional karena berperan dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta mendorong pertumbuhan ekonomi di daerah. Namun, sebagian besar UMKM di Indonesia masih

menghadapi permasalahan dalam hal pengelolaan keuangan, khususnya pada aspek pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan sederhana. Permasalahan ini membuat banyak pelaku UMKM tidak dapat memantau arus kas, menghitung keuntungan dengan tepat, maupun menentukan harga jual produk secara akurat.

Literasi keuangan menjadi faktor penting untuk mengatasi masalah tersebut. Literasi keuangan tidak hanya sebatas pemahaman mengenai konsep keuangan dasar, tetapi juga mencakup kemampuan mengelola, menganalisis, serta membuat keputusan berdasarkan informasi keuangan yang valid. Salah satu aspek literasi keuangan yang krusial adalah pencatatan keuangan sederhana, karena melalui pencatatan ini pelaku usaha dapat mengetahui jumlah penjualan (pendapatan), harga pokok produksi (HPP), pengeluaran, hingga laba atau rugi yang diperoleh. Sayangnya, masih banyak UMKM yang mengabaikan pencatatan keuangan akibat keterbatasan pengetahuan akuntansi maupun keterbatasan waktu.

UMKM Ammar Manisan di Desa Canggung, Kabupaten Lampung Selatan, merupakan salah satu usaha lokal yang berpotensi berkembang, tetapi masih menghadapi kendala dalam pencatatan dan penyusunan laporan keuangan. Kondisi ini berdampak pada sulitnya membedakan antara keuangan usaha dan keuangan pribadi, serta ketidakjelasan dalam perhitungan biaya produksi maupun penentuan harga jual produk. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan yang tepat untuk meningkatkan literasi keuangan pelaku usaha.

Salah satu komponen penting dalam laporan keuangan yang sering diabaikan UMKM adalah neraca keuangan. Menurut Hery (2016:55), neraca (*balance sheet*) merupakan laporan yang menyajikan aset, kewajiban, dan ekuitas pemegang saham pada suatu tanggal tertentu. Dengan menyediakan informasi mengenai ketiga elemen tersebut, neraca dapat dijadikan dasar untuk mengevaluasi tingkat likuiditas, struktur modal, dan efisiensi perusahaan, serta menghitung tingkat pengembalian aset atas laba bersih.

Selain itu, Harga Pokok Produksi (HPP) juga memiliki peran penting dalam

laporan keuangan UMKM. HPP merupakan bagian terbesar dari biaya yang harus dikeluarkan oleh sebuah usaha. Jika informasi biaya untuk proses produksi tersedia dengan cepat, maka manajemen mempunyai dasar yang kuat untuk merencanakan kegiatannya. Pada pelaku UMKM harus cermat dan rinci dalam membuat laporan keuangan terutama yang berkaitan dengan biaya produksi agar tidak terjadi penyimpangan serta pemborosan biaya dalam proses produksi. Informasi HPP juga dapat dijadikan titik tolak dalam menentukan harga jual yang tepat kepada konsumen, dalam arti menguntungkan UMKM sekaligus menjamin kelangsungan hidup usaha.

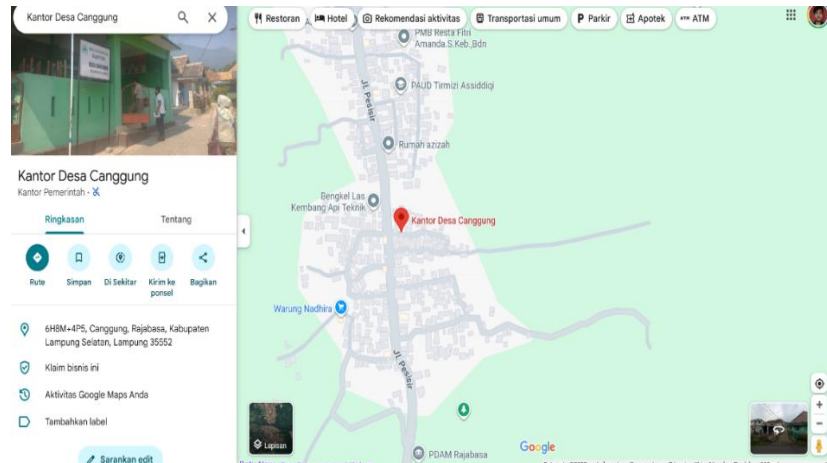
Berdasarkan permasalahan tersebut, maka disusunlah Praktik Kegiatan Pengabdian Mahasiswa (PKPM) dengan judul **“Peningkatan literasi keuangan pada UMKM Ammar manisan melalui pencatatan keuangan sederhana di Desa Canggung Kabupaten Lampung Selatan.”** Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pendampingan kepada UMKM Ammar Manisan dalam mengoptimalkan pencatatan akuntansi melalui aplikasi digital. Dengan penerapan sistem ini, diharapkan usaha dapat meningkatkan keteraturan administrasi keuangan, memperoleh gambaran usaha yang lebih jelas, serta mengambil keputusan bisnis secara lebih tepat.

1.1.1 Profil Desa

Desa Canggung merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Rajabasa, Kabupaten Lampung Selatan. Desa ini termasuk wilayah pesisir dengan jumlah penduduk sekitar 1.852 jiwa. Letaknya yang strategis, dekat dengan kawasan wisata bahari, memberikan peluang besar bagi pengembangan ekonomi lokal, khususnya di sektor pariwisata dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

Potensi wisata yang dimiliki antara lain Pantai Setigi Heni dan Pantai Setigi Batu yang mulai dikembangkan oleh pemerintah desa. Infrastruktur pendukung seperti pembangunan jalan cor menuju kawasan wisata telah dilakukan, meskipun masih terdapat kendala

berupa keterbatasan akses jalan pesisir dan minimnya penerangan.



Gambar 1.1 Peta Wilayah Desa Canggung

Selain potensi wisata, masyarakat Desa Canggung juga mengembangkan berbagai usaha kecil, seperti kerajinan tapis, olahan pangan, serta produk hasil pertanian lokal. Namun, sebagian besar usaha tersebut belum dapat beroperasi secara konsisten setiap hari karena beberapa keterbatasan, di antaranya akses bahan baku yang tidak stabil, modal usaha yang terbatas, serta peralatan produksi yang masih sederhana. Hal ini mengakibatkan sebagian usaha belum dijadikan sebagai mata pencaharian pokok.

Dalam bidang pendidikan, Desa Canggung telah memiliki satu sekolah dasar dan tiga lembaga PAUD (baik yang dikelola pemerintah maupun yayasan), yang menjadi sarana penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia di desa. Pemerintah desa juga aktif mendorong partisipasi masyarakat serta memberdayakan perempuan melalui kegiatan PKK. Dengan adanya potensi dan dukungan masyarakat tersebut, Desa Canggung memiliki peluang besar untuk mengembangkan perekonomian berbasis digitalisasi dan ekonomi kreatif, terutama melalui penguatan UMKM sebagai salah satu pilar ekonomi desa.

1. Letak dan Batas Wilayah Desa

Desa Canggung terletak di Kecamatan Rajabasa, Kabupaten Lampung Selatan, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Utara: berbatasan dengan Desa Suka Baru dan Desa Tanjung Heran (Kecamatan Penengahan).
- b. Barat: berbatasan dengan Desa Wai Muli Timur dan Desa Kunjir (Kecamatan Rajabasa).
- c. Timur: berbatasan dengan Desa Kerinjing dan Desa Tanjung Heran (Kecamatan Penengahan).
- d. Selatan: berbatasan dengan Desa Batu Balak (Kecamatan Rajabasa).

2. Keadaan Sosial Ekonomi Penduduk

a. Jumlah Penduduk

Berdasarkan data pada 2022, jumlah penduduk keseluruhan yaitu sebesar 1.852 jiwa dengan jumlah laki-laki sebanyak 966 jiwa dan jumlah perempuan sebanyak 886 jiwa.

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk

Penduduk Laki – laki	966 Jiwa
Penduduk Perempuan	886 Jiwa
Jumlah Penduduk	1.852 Jiwa

b. Tingkat Pendidikan Masyarakat

Mayoritas masyarakat Desa Canggung merupakan lulusan SMP/ sederajat. Rincian tingkat pendidikan adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2 Tingkat Pendidikan Masyarakat

1.	Tidak/Belum Sekolah	587 Orang
2.	Belum Tamat SD/Sederajat	184 Orang

3.	Tamat Sd / Sederajat	314 Orang
4.	Sltp/Sederajat	422 Orang
5.	Slta / Sederajat	319 Orang
6.	Diploma I / II	3 Orang
7.	Akademi/ Diploma III/S. Muda	6 Orang
8.	Diploma IV/ Strata I	17 Orang

Tabel 1.3 Mata Pencapaian Pokok

1.	Belum/Tidak Bekerja	693 Orang
2.	Mengurus Rumah Tangga	401 Orang
3.	Pelajar/Mahasiswa	196 Orang
4.	Pegawai Negeri Sipil (Pns)	9 Orang
5.	Kepolisian RI (Polri)	1 Orang
6.	Perdagangan	2 Orang
7.	Petani/Pekebun	341 Orang
8.	Nelayan/Perikanan	3

3. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa



Gambar 1.2 Struktur Organisasi Pemerintah Desa Cangung

Struktur organisasi pemerintahan Desa Canggung, Kecamatan Rajabasa, Kabupaten Lampung Selatan adalah sebagai berikut:

Kepala Desa	: Herri Suhairi
Sekretaris Desa	: Nurul Afni, S.Pd
Kaur Keuangan	: Heri Albet
Kaur Tata Usaha dan Umum	: Abu Khor
Kaur Perencanaan	: Ari Arbiansyah
Operator Desa	: Rosi Pratiwi
Kasi Pelayanan	: Nanda Kuntum N.
Kasi Kesejahteraan	: Faizal Ayatullah
Kasi Pemerintahan	: Kamsiri
Kadus 1	: Suheni
Kadus 2	: Al Hasani
Kadus 3	: M. Ali
Kadus 4	: Rozi Vahlevi
Kadus 5	: Syaripuddin

1.1.2 Profil BUMDes

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Canggung merupakan salah satu lembaga ekonomi desa yang dibentuk sebagai upaya untuk mengoptimalkan potensi lokal serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. BUMDes berperan penting sebagai motor penggerak perekonomian desa melalui berbagai unit usaha yang dikelola secara mandiri, transparan, dan berorientasi pada pemberdayaan masyarakat.

Salah satu unit usaha utama yang dikelola BUMDes Desa Canggung adalah usaha depot air minum isi ulang dengan merek dagang Way Iyos. Usaha ini hadir sebagai jawaban atas kebutuhan masyarakat terhadap akses air minum yang bersih, higienis, dan terjangkau. Keunggulan dari unit usaha ini adalah telah memiliki legalitas resmi, sehingga dapat menjamin kualitas produk sekaligus meningkatkan

kepercayaan masyarakat sebagai konsumen. Keberadaan usaha air minum isi ulang ini tidak hanya berfungsi sebagai penyedia kebutuhan sehari-hari, tetapi juga memberikan kontribusi ekonomi yang nyata bagi BUMDes dan desa secara keseluruhan.

Selain usaha di bidang penyediaan air minum, BUMDes Desa Canggung juga mengembangkan unit usaha peternakan, yang terdiri dari kambing dan dua ekor sapi. Unit usaha ini memiliki potensi untuk mendukung ketahanan pangan lokal sekaligus membuka peluang ekonomi baru bagi masyarakat desa, baik melalui penjualan hewan ternak maupun pengembangan produk turunan. Keberadaan unit usaha peternakan ini menjadi salah satu bentuk diversifikasi bisnis BUMDes agar lebih adaptif terhadap kebutuhan masyarakat dan peluang pasar

Dengan adanya kedua unit usaha tersebut, BUMDes Desa Canggung diharapkan dapat terus berkembang menjadi lembaga ekonomi desa yang mandiri, berdaya saing, dan berkontribusi signifikan terhadap peningkatan pendapatan asli desa (PADes). Lebih jauh, keberadaan BUMDes tidak hanya dipandang sebagai instrumen ekonomi, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan masyarakat dalam rangka menciptakan pembangunan desa yang berkelanjutan.

1.1.3 Profil UMKM

UMKM Ammar Manisan merupakan usaha mikro kecil menengah berdiri pada tahun 2018 yang bergerak di bidang industri pangan olahan, dengan produk utama berupa manisan buah kering. Usaha ini berlokasi di Desa Canggung, RT 009 RW 005, Kecamatan Rajabasa, Kabupaten Lampung Selatan, dan sudah dikenal sebagai salah satu penghasil oleh-oleh khas daerah pesisir Rajabasa.

Produk Ammar Manisan menggunakan bahan baku buah lokal yang diolah secara higienis sehingga menghasilkan cita rasa khas yang digemari masyarakat. Selain itu, produk ini sudah dikemas secara rapi

sehingga memiliki daya tarik sebagai buah tangan khas desa.

UMKM ini telah memiliki legalitas usaha, antara lain Nomor Induk Berusaha (NIB), Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga (P-IRT), serta Sertifikat Halal. Hal ini menjadi salah satu keunggulan yang memperkuat posisi Ammar Manisan untuk bersaing di pasar yang lebih luas.

Potensi UMKM Ammar Manisan cukup besar, karena bahan baku mudah didapat, cita rasa yang khas, serta peluang menjadi ikon oleh-oleh khas Desa Canggung. Namun, terdapat beberapa permasalahan yang masih dihadapi, di antaranya pemasaran yang masih terbatas, desain kemasan yang perlu lebih menarik, pencatatan keuangan usaha yang masih sederhana, serta kapasitas produksi yang masih terbatas karena berskala rumahan.

Melalui kegiatan Praktik Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM), mahasiswa dapat memberikan pendampingan berupa pengembangan strategi pemasaran digital, desain kemasan yang lebih modern, pelatihan pencatatan keuangan sederhana dengan buku kas atau aplikasi digital, serta inovasi produk baru agar usaha ini dapat semakin berkembang, mandiri, dan berkelanjutan.

Dengan demikian, Ammar Manisan memiliki prospek yang menjanjikan untuk menjadi salah satu pilar ekonomi lokal di Desa Canggung apabila mendapatkan dukungan berkelanjutan dari masyarakat, pemerintah desa, dan pendampingan mahasiswa.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis merumuskan permasalahan yang ada yaitu :

“Bagaimana pencatatan laporan keuangan sederhana (*logbook*, neraca, HPP) pada UMKM Ammar manisan ?”

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

“Untuk meningkatkan literasi keuangan dan menyelenggarakan pelatihan keuangan sederhana diantara lain logbook, neraca, HPP pada UMKM Ammar manisn agar pengelolaan keuangan lebih efektif dan efisien.”

1.3.2 Manfaat

1. Bagi Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya

Kegiatan ini merupakan bentuk nyata pemberdayaan dan pengabdian mahasiswa IIB Darmajaya serta dapat mengenalkan kampus Darmajaya terutama di lingkungan Desa Canggung.

2. Bagi Mahasiswa

Kegiatan ini merupakan bentuk implementasi ilmu yang diperoleh mahasiswa selama di bangku perkuliahan dan disalurkan kepada masyarakat sehingga dapat menambah wawasan serta pengalaman mahasiswa dengan terjun langsung mengabdikan kepada masyarakat.

3. Bagi UMKM

Bagi UMKM, kegiatan ini memberikan manfaat berupa peningkatan pemahaman dan kesadaran akan pentingnya literasi keuangan dalam menjalankan usaha. Melalui pendampingan yang diberikan, pelaku usaha dapat menerapkan pencatatan keuangan sederhana yang membantu dalam mengelola arus kas, mengetahui kondisi keuangan usaha, serta mendukung proses pengambilan keputusan bisnis secara lebih tepat dan terukur.

1.4 Mitra Yang Terlibat

Mitra yang terlibat dalam kegiatan PKPM ini adalah sebagai berikut :

1. Kepala Desa dan Perangkat Desa Canggung Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan.
2. Kepala Dusun, RT, RW, Tokoh Masyarakat, Tokoh Adat, Tokoh Agama, dan Karang Taruna Desa Canggung.

3. Unit Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang ada pada Desa Canggung.
4. Masyarakat Desa Canggung, Kecamatan Rajabasa, Kabupaten Lampung Selatan.